



Implementasi Membaca Al-Qur'an dalam Manajemen Halusinasi pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta

Astrid Indah Istiningrum^{1*}, Wita Oktaviana², Suparmi³

¹Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57162.

Korespondensi penulis: astridistiningrum0308@gmail.com

Abstract. *Mental disorder is a condition where a person considers himself/herself to be isolated from his/her surroundings, fails in his/her business, cannot control his/her emotions, and makes a person feel threatened, disturbed, or uncomfortable so that he/she changes his/her behavior, one of which is marked by sensory perception disorders of hallucinations. This case study aims to determine the effect of hallucination management with the implementation of reading the Qur'an on patients with unspecified schizophrenia in the Srikandi ward of Dr. Arif Zainuddin Mental Hospital, Surakarta City.: The design of this scientific paper uses a case study design. The subjects used were 5 (five) subjects. Data analysis was carried out by looking at changes before and after being given Qur'an reading therapy. The results of the application showed that after the implementation of Qur'an reading therapy, there was a decrease in signs of hallucination symptoms. Qur'an reading therapy can help reduce signs of symptoms and manage hallucinations in patients with unspecified schizophrenia. It is expected that nurses can provide psychiatric nursing care to hallucinatory patients by implementing the activity of reading the Qur'an consistently or repeatedly while undergoing treatment in the hospital and when returning home.*

Keywords: *Al-Qur'an Reading Therapy, Hallucinations, Schizophrenia,*

Abstrak. Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi seseorang yang menganggap dirinya diasingkan oleh lingkungan sekitar, gagal dalam usaha, tidak dapat mengontrol emosi, dan membuat seseorang merasa terancam, terganggu, atau tidak nyaman sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya ditandai dengan gangguan persepsi sensori halusinasi. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen halusinasi dengan implementasi baca Al-Quran pada pasien skizofrenia tak terinci di bangsal srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Kota Surakarta. Desain karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subyek yang digunakan adalah 5 (lima) subjek. Analisis data dilakukan dengan melihat perubahan sebelum dan setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi membaca Al-Qur'an terjadi penurunan pada tanda gejala halusinasi. Terapi membaca Al-Qur'an dapat membantu menurunkan tanda gejala dan manajemen halusinasi pada pasien skizofrenia tak terinci. Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa kepada pasien halusinasi dengan penerapan melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an secara konsisten ataupun berulang saat sedang menjalani perawatan di rumah sakit dan saat kembali ke rumah.

Kata kunci: Terapi Membaca Al-Qur'an, Halusinasi, Skizofrenia,

1. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan jiwa di dunia menjadi hal yang cukup berat kejadiannya saat ini. Beberapa faktor di dunia terkhusus di Indonesia faktor biologis, psikologis, dan sosial berperan dalam munculnya permasalahan kesehatan jiwa (Oktaviana & Aprilliana, 2023). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat 20 juta orang di dunia mengalami skizofrenia (Anggoro Wati et al., 2023). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan data terkait dengan prevalensi skizofrenia di Indonesia yaitu mencapai pada presentase 6,7 % penderita per 1000 rumah tangga (Lestari, 2023). Sejumlah 81.189 orang di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 mengalami gangguan jiwa dan 69.936 orang

diantaranya telah mendapatkan perawatan medis standar. Prevalensi pasien gangguan jiwa di RSJD Dr. Arif Zainuddin Kota Surakarta tahun 2021 berjumlah 3.402 pasien, tahun 2022 berjumlah 3.515 pasien, dan tahun 2023 berjumlah 3.045 pasien (Lis Hartanti et al., 2023).⁴

Sejumlah 70 % dari pasien dengan skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran, 20 % mengalami halusinasi penglihatan, 10 % mengalami lainnya, dan 20 % diantaranya mengalami halusinasi pendengaran serta penglihatan secara bersamaan. Tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien dengan halusinasi yaitu bicara sendiri, tertawa sendiri, mudah marah tanpa sebab, ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, sering meludah, menunjuk kearah tertentu, ataupun menggaruk-garuk bagian tertentu permukaan kulit (V. S. Putri & Trimusarofah, 2018). Halusinasi terjadi disebabkan karena adanya pertemuan mental individu yang memiliki efek panjang karena tidak ditangani seperti yang diharapkan (Larasati & Widodo, 2023).

Tanda dan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia membutuh peran perawat dalam membantu pasien untuk mengontrol halusinasi. Perawat mengambil peran penting dalam memberikan perhatian dan penanganan khusus agar pasien dapat mengetahui dan memahami cara manajemen halusinasinya (Amira et al., 2023). Implementasi dalam bidang keperawatan terhadap pasien dengan gangguan jiwa tidak hanya mengandalkan pemberian terapi farmakologi tetapi dapat juga melalui pemberian non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diberikan terhadap pasien dengan gangguan jiwa yaitu pendekatan religious dengan membaca Al-Quran. Terapi ini dapat digunakan dengan mengkombinasikan aspek spiritual dalam psikoterapi yang diterapkan sebagai alternatif manajemen halusinasi pada pasien skizofrenia (Rinjani et al., 2020).

Perawat dapat memberikan terapi non farmakologi dalam manajemen halusinasi maupun mengurangi tanda gejala skizofrenia tak terinci dengan terapi membaca Al-Qur'an. Perawat mengambil peran dalam melaksanakan implementasi, memberikan perhatian, dan mengevaluasi kemampuan pasien skizofrenia dalam membaca Al-Qur'an. Terapi psikoreligius dengan membaca Al-Quran efektif apabila dilakukan berulang, tekun, dan memusatkan perhatian yang sempurna dapat memberikan dampak ketika halusinasi pasien muncul yaitu pasien mampu mengurangi dan mengontrol halusinasinya.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen halusinasi dengan implementasi baca Al-Quran pada pasien skizofrenia tak terinci di bangsal srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Kota Surakarta. Terapi psikoreligius dengan membaca Al-Quran sebagai alternatif terapi non farmakologi yang membantu pasien mengontrol halusinasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Skizofrenia adalah salah satu penyakit gangguan jiwa yang proses penyakitnya ditandai dengan beberapa tanda dan gejala yang menyebabkan gangguan pada emosi, persepsi, gerak, perilaku seperti kemampuan menilai realitas, ketidakmampuan berkomunikasi atau wawasan yang buruk (Ayu et al., 2023). Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi seseorang yang menganggap dirinya diasingkan oleh lingkungan sekitar, gagal dalam usaha, tidak dapat mengontrol emosi, dan membuat seseorang merasa terancam, terganggu, atau tidak nyaman sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya ditandai dengan gangguan persepsi sensori halusinasi (Apriliana & Pratiwi, 2023). Halusinasi merupakan salah satu tanda dan gejala positif pada seseorang dengan skizofrenia (Anggoro Wati et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waja et al. (2023), bahwa terapi Al-Quran adalah salah satu upaya sebagai terapi modalitas keperawatan jiwa yang dapat mengurangi tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia tak terinci. Membaca atau mendengarkan Al-Qur'an memunculkan stimulasi gelombang delta yang memberikan pembaca atau pendengarnya rasa tenang dan damai. Sedangkan menurut penelitian Purwaningrum et al. (2022), bahwa membaca Al-Qur'an juga dapat meredakan stress dan mengaktifkan hormon endorfin secara alamiah yang menyebabkan seseorang merasa lebih tenang, mengurangi kecemasan, menstabilkan tekanan darah, detak jantung, pernapasan, dan nadi. Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai penyakit jasmani maupun rohani, seperti kegelisahan, kecemasan, dan kejiwaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terapi berbasis agama dapat meningkatkan kesehatan jiwa seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis dengan bentuk studi kasus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Subjek dalam penerapan berjumlah 5 pasien. Kriteria pasien yaitu pasien yang bersedia menjadi responden, pasien dengan diagnosa medis skizofrenia tak terinci, pasien dengan masalah keperawatan halusinasi, pasien yang beragama islam, dan pasien yang tidak mengalami kecacatan dalam mendengar maupun berbicara. Penelitian dilaksanakan di Bangsal Srikandi RSJD Dr. Arif Zainuddin Kota Surakarta pada tanggal 7 Januari – 9 Januari 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan melakukan 5 tahapan proses yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan lembar observasi tanda gejala (Putri et al., 2021). Analisa data dilakukan dengan meninjau perubahan pasien sebelum

dan sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dipresentasikan dengan kategori : presentase ringan ($\leq 33\%$), presentase sedang ($34 - 66\%$), dan presentase berat ($\geq 67\%$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan tanda gejala dan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah terapi membaca Al-Qur'an.

Tabel 1. Tanda – Gejala Sebelum Dilakukan Terapi Membaca Al-Qur'an

No	Tanda Gejala	Respon Pasien				
		P1	P2	P3	P4	P5
1	Mendengar suara bisikan	√	√	√	√	√
2	Melihat bayangan	-	√	√	-	√
3	Merasakan sesuatu melalui indra perabaan	-	-	-	-	-
4	Merasakan sesuatu melalui indra penciuman	-	-	-	-	-
5	Merasakan sesuatu melalui indra pengecapan	-	-	-	-	-
6	Merasakan sesuatu didalam tubuh	-	-	√	-	-
7	Mengalami kekacauan pikiran	√	√	√	√	√
8	Mengalami distorsi kesalahan mempersepsi sensori (stimulus)	-	√	√	√	√
9	Respon tidak sesuai	-	√	√	-	√
10	Kontak mata pasien mudah beralih	√	√	-	-	√
11	Bersikap seolah mendengar kekacauan	-	√	√	-	√
12	Bersikap seolah melihat bayangan	-	-	√	-	√
13	Tampak merenung atau berbicara sendiri	√	-	-	-	√
14	Mondar-mandir	√	√	-	√	√
15	Curiga	-	√	√	√	-
Jumlah Skor (%)		33,3	60	60	33,3	66,7

Sumber: *Data Primer* (2024).

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan terapi membaca Al-Qur'an pada 5 pasien didapatkan presentase tanda gejala yaitu pasien 1 presentase 33,3 %, pasien 2 presentase 60 %, pasien 3 presentase 60 %, pasien 4 presentase 33,3 %, dan pasien 5 presentase 66,7 %.

Tabel 2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Diberikan
Terapi Membaca Al-Qur'an

No	Tahap Kerja	Respon Pasien				
		P1	P2	P3	P4	P5
1	Bersuci atau berwudhu	-	-	-	√	-
2	Menggunakan jilbab atau mukena	√	√	-	√	-
3	Duduk dengan tenang	√	√	√	√	√
4	Membaca taawudz dan basmallah	√	√	√	√	√
5	Membaca dengan lancar (makhras sesuai)	-	-	-	√	-
6	Membaca dengan benar (tajwid sesuai)	-	-	-	-	-
7	Tidak terburu-buru saat membaca	√	√	√	-	√
8	Lantunan dibaca dengan lembut dan jelas	-	-	-	-	-
9	Menghayati bacaan	-	-	-	-	-
10	Membaca tashdiq setelah selesai	√	√	-	√	√
Jumlah Skor (%)		50	50	30	60	40

Sumber: *Data Primer (2024).*

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pasien dalam membaca Al-Qur'an sebelum diberikan implementasi membaca Al-Qur'an yaitu pasien 1 presentase 50 %, pasien 2 presentase 50 %, pasien 3 presentase 30 %, pasien 4 presentase 60 %, dan pasien 5 presentase 40 %.

Tabel 3. Tanda – Gejala Setelah Dilakukan Terapi Membaca Al-Qur'an

No	Tanda Gejala	Respon Pasien				
		P1	P2	P3	P4	P5
1	Mendengar suara bisikan	-	-	√	-	-
2	Melihat bayangan	-	√	-	-	√
3	Merasakan sesuatu melalui indra perabaan	-	-	-	-	-
4	Merasakan sesuatu melalui indra penciuman	-	-	-	-	-
5	Merasakan sesuatu melalui indra pengecap	-	-	-	-	-
6	Merasakan sesuatu didalam tubuh	-	-	-	-	-
7	Mengalami kekacauan pikiran	√	√	√	√	√
8	Mengalami distorsi kesalahan mempersepsi sensori (stimulus)	-	√	√	√	√
9	Respon tidak sesuai	-	√	√	-	√
10	Kontak mata pasien mudah beralih	√	√	-	-	-
11	Bersikap seolah mendengar kekacauan	-	√	√	-	√
12	Bersikap seolah melihat bayang	-	-	-	-	-
13	Tampak merenung atau berbicara sendiri	-	-	-	-	-

14	Mondar-mandir	√	-	-	-	√
15	Curiga	-	√	√	√	-
Jumlah Skor (%)		20	46,7	40	20	40

Sumber: *Data Primer* (2024).

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan terapi membaca Al-Qur'an selama 3 hari dengan frekuensi membaca 2 kali sehari pada pagi dan siang hari terhadap 5 pasien didapatkan presentase tanda gejala yaitu pasien 1 presentase 20 %, pasien 2 presentase 46,7 %, pasien 3 presentase 40 %, pasien 4 presentase 20 %, dan pasien 5 presentase 40 %.

Tabel 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah Diberikan
Terapi Membaca Al-Qur'an

No	Tahap Kerja	Respon Pasien				
		P1	P2	P3	P4	P5
1	Bersuci atau berwudhu	√	-	-	√	√
2	Menggunakan jilbab atau mukena	√	√	-	√	-
3	Duduk dengan tenang	√	√	√	√	√
4	Membaca taawudz dan basmallah	√	√	√	√	√
5	Membaca dengan lancar (makhras sesuai)	-	√	-	√	-
6	Membaca dengan benar (tajwid sesuai)	-	-	-	-	-
7	Tidak terburu-buru saat membaca	√	√	√	√	√
8	Lantunan dibaca dengan lembut dan jelas	-	-	-	-	-
9	Menghayati bacaan	√	-	-	√	√
10	Membaca tashdiq setelah selesai	√	√	√	√	√
Jumlah Skor (%)		70	60	40	80	60

Sumber: *Data Primer* (2024).

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pasien dalam membaca Al-Qur'an setelah diberikan implementasi selama 3 hari dengan frekuensi membaca 2 kali sehari pada pagi dan siang hari yaitu pasien 1 presentase 70 %, pasien 2 presentase 60 %, pasien 3 presentase 40 %, pasien 4 presentase 80 %, dan pasien 5 presentase 60 %.

Tanda dan gejala pada pasien skizofrenia tak terinci yaitu gangguan persepsi sensori atau halusinasi. Halusinasi merupakan tanda gejala yang berhubungan dengan gangguan psikotik dimana penderitanya mengalami gejala seperti mendengar suara bisikan, melihat bayangan, merasakan sesuatu dari indra pendengaran, bersikap seolah mendengar sesuatu, memberikan respon yang tidak sesuai ketika berinteraksi dengan lawan bicara, mengalami distorsi sensori, mengalami isolasi sosial (sering menyendiri), melamun, berbicara sendiri,

gelisah, dan mengungkapkan kekesalan atau kemarahan (Yoga et al., 2022). Peneliti lain menyatakan bahwa tanda dan gejala halusinasi termasuk juga menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara, pergerakan mata yang cepat, dan respon verbal yang lamban, mudah tersinggung, jengkel, marah, berusaha menghindari orang lain, dan tidak dapat membedakan antara yang nyata dan tidak (Amilatusholiha et al., 2024).

Tanda dan gejala pada pasien dengan gangguan jiwa khususnya pasien dengan skizofrenia sangat bervariasi yaitu mengalami kekacauan pikiran (marah), halusinasi, perilaku kekerasan, serta tanda gejala non verbal seperti menyendiri dan kontak mata mudah beralih (Pratiwi et al., 2019). Berdasarkan pada penelitian sebelumnya bahwa tanda dan gejala pada pasien skizofrenia dapat berkurang dengan dorongan dari peneliti agar pasien memasukkan kegiatan mengontrol halusinasi dalam kegiatan rutin sehari-hari. Jika pasien mengalami halusinasi kembali, perawat memberikan tindak lanjut dengan mendisiplinkan pasien menggunakan manajemen halusinasi yang sudah diajarkan. Evaluasi dari implementasi yang diberikan adalah pasien mampu mengontrol dan mengidentifikasi halusinasinya sendiri (Widodo & Larasati, 2023). Perawat mendorong dan membantu pasien dalam mengendalikan tanda gejala pasien halusinasi dengan cara mengontrol dengan latihan fisik, aktivitas sosial atau verbal, terapi relaksasi, dan terapi spiritual (Rahmawati & Liliana, 2023).

Implementasi yang dilakukan penulis pada studi kasus sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan keperawatan dilakukan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hasil penelitian pada 5 pasien di Bangsal Srikandi RSJD dr. Arif Zainuddin Kota Surakarta dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi) peneliti melakukan manajemen halusinasi : melakukan membaca Al-Qur'an kepada pasien dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi membaca 2 kali sehari pada pagi dan siang hari. Penulis menerapkan implementasi membaca Al-Qur'an terhadap pasien skizofrenia tak terinci dengan halusinasi pada tanggal 7 – 9 Januari 2024.

Sebelum diberikan terapi dan diajarkan membaca Al-Qur'an pasien cenderung belum bisa melawan halusinasi. Setelah dilakukan latihan melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an selama 3 hari dengan frekuensi membaca 2 kali sehari pada pagi dan siang hari pasien mampu membaca dan mengulangi membaca Al-Qur'an apabila muncul halusinasi. Dari tindakan yang diberikan, frekuensi halusinasi dan lamanya terjadi halusinasi menjadi berkurang. sebelum diberikan terapi pasien halusinasi 5 - 30 menit tetapi setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an halusinasi menjadi 1-2 menit. Pasien juga dapat menyebutkan tanda gejala halusinasi, mengulangi membaca Al-Qur'an, dan pasien memahami apabila terjadi halusinasi. Ekspektasi

yang diharapkan oleh peneliti tercapai sesuai dengan kriteria yang ada dalam luaran keperawatan.

Terapi membaca Al-Quran sebagai salah satu terapi modalitas dalam keperawatan jiwa yang dianggap efektif dapat mengurangi tanda dan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada pasien dengan skizofrenia. Terapi Al-Qur'an direkomendasikan oleh para cendekiawan dalam ilmu jiwa untuk menyembuhkan penyakit kejiwaan, seperti salah satunya adalah skizofrenia tak terinci dengan gejala halusinasi (Devita & Hendriyani, 2019). Terapi membaca Al-Qur'an dikatakan efektif untuk menurunkan tanda gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Jika membaca Al-Qur'an dilafalkan dengan baik dan benar dapat menjadikan hati tenang dan rileks. Terapi membaca Al-Qur'an juga dapat membantu mengurangi suara tidak nyata pada halusinasi apabila membaca Al-Qur'an dilakukan dengan tekun dan perhatian penuh (Putri et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Waja et al. (2023), bahwa terapi Al-Quran adalah salah satu upaya sebagai terapi modalitas keperawatan jiwa yang dapat mengurangi tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia tak terinci. Membaca atau mendengarkan Al-Qur'an memunculkan stimulasi gelombang delta yang memberikan pembaca atau pendengarnya rasa tenang dan damai. Membaca Al-Qur'an juga dapat meredakan stress dan mengaktifkan hormon endorphen secara alamiah yang menyebabkan seseorang merasa lebih tenang, mengurangi kecemasan, menstabilkan tekanan darah, detak jantung, pernapasan, dan nadi. Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai penyakit jasmani maupun rohani, seperti kegelisahan, kecemasan, dan kejiwaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terapi berbasis agama dapat meningkatkan kesehatan jiwa seseorang (Purwaningrum et al., 2022).

Studi kasus yang telah dilakukan menunjukkan penurunan tanda gejala halusinasi terhadap 5 pasien skizofrenia tak terinci di Bangsal Skrikandi RSJD dr. Arif Zainuddin. Penurunan tanda gejala halusinasi seiring dengan peningkatan kemampuan pasien baik dalam membaca Al-Qur'an ataupun menerapkan aktivitas tersebut dalam kegiatan rutin harian selama 3 hari. Meskipun masing-masing pasien memiliki tanda gejala awal yang berbeda tetapi implementasi membaca Al-Qur'an yang dilakukan efektif menurunkan tingkat halusinasi dan tanda gejala pada masing-masing pasien skizofrenia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi membaca Al-Qur'an dapat membantu menurunkan dan memanajemen halusinasi pada pasien skizofrenia tak terinci. Pasien skizofrenia dengan halusinasi setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an mengalami penurunan tanda dan gejala penyakit. Selain

itu, kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan setelah mendapatkan implementasi selama 3 hari dengan frekuensi membaca 2 kali sehari pada pagi dan siang hari.

DAFTAR REFERENSI

- Amilatusholiha, D., et al. (2024). Aplikasi distraksi ekspresi perasaan pada klien skizofrenia tak terinci dengan halusinasi pendengaran: Studi kasus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 7(2), 870–881.
- Amira, I., et al. (2023). Penerapan manajemen halusinasi dengan psikoreligius pada klien gangguan persepsi sensori: Halusinasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 23(2).
- Anggoro Wati, A., et al. (2023). Penerapan terapi musik terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Sehat Rakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(3), 456–463.
- Ayu, P., Oktaviana, W., & Driyanto, A. (2023). Efektivitas home visit dalam mengurangi kecemasan keluarga terhadap perilaku kekerasan pasien dengan skizofrenia tak terinci: Case report. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 665–670.
- Devita, Y., & Hendriyani. (2019). Pengaruh terapi Al-Qur'an terhadap penurunan frekuensi halusinasi pendengaran pasien skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 1, 89–92.
- Lestari, A. (2023). Penerapan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. C dengan gangguan persepsi sensori: Halusinasi di Ruangan Bukit Barisan.
- Lis Hartanti, et al. (2023). Penerapan terapi musik klasik terhadap perubahan tanda gejala dan fungsi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 1–11.
- Oktaviana, W., & Aprilliana, A. (2023). Intervensi social skills training (SST) pada pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial: A systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 15(S4), 243–250.
- Pratiwi, A., et al. (2019). Pengalaman pasien gangguan jiwa ketika diberikan terapi guided imagery. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(2), 89.
- Purwaningrum, D., et al. (2022). Pengaruh membaca Al-Qur'an dengan terjemahnya terhadap kecemasan. *Spiritualita*, 6(2), 74–81.
- Putri, I. M., et al. (2021). Penerapan terapi psikoreligius dzikir untuk mengontrol halusinasi pada pasien GSP: Halusinasi pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2).
- Putri, V. S., & Trimusarofah, T. (2018). Pengaruh penerapan strategi pelaksanaan keluarga terhadap kemampuan keluarga merawat pasien halusinasi di Kota Jambi tahun 2017. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(1), 17.
- Rahmawati, R., & Liliana, A. G. (2023). Asuhan keperawatan jiwa pada Tn. N dengan fokus intervensi relaksasi otot progresif untuk mengontrol marah pada pasien jiwa risiko

perilaku kekerasan di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 8(1), 52–58.

- Rika, A., & Ayu, T. S. (2023). Penerapan pemberian terapi psikoreligius: Dzikir pada pasien dengan GSP: Halusinasi. *Ilmu Kesehatan*, 2(8), 5–12.
- Rinjani, S., Murandari, Nugraha, A., & Widiyanti, E. (2020). Efektivitas terapi psikoreligius terhadap pasien dengan halusinasi. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(2), 136–144.
- Waja, N. T., et al. (2023). Pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) terhadap skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 7–14.
- Widodo, A., & Larasati, N. D. (2023). Pengkajian asuhan keperawatan jiwa dengan masalah gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran pada Ny. E di Ruang Larasati Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2100–2109.
- Yoga, A., et al. (2022). Penerapan intervensi manajemen halusinasi dalam mengurangi gejala halusinasi pendengaran. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 6(1), 33–41.